

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)

Himmatul Atqiya, Mohammad Mas'ud Said, Daris Zunaida

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas
Islam Malang, JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang JL. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail : atqiyaHimma@gmail.com*

ABSTRAK

Studi ini bermaksud untuk metarif kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi mengacu akan tingkat kesehatannya melalui analisis rasio keuangan untuk periode 2020 – 2022. Mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif dengan dokumentasi. Data yang diaplikasikan yakni data sekunder berupa laporan keuangan BPR Nusamba Wlingi dari tahun 2020 hingga 2022. Teknik analisis data yang diterapkan yakni analisis rasio keuangan mengimplementasikan faktor CAMEL. Temuan studi ini mendapati dari faktor *capital*, *earning*, dan likuiditas dari BPR Nusamba Wlingi mendapati predikat sehat. Pada faktor manajemen, mendapati predikat cukup sehat. Disamping itu, dari kualitas aktiva produktif mendapati akan BPR Nusamba Wlingi berada pada predikat kurang sehat. Berdasarkan petarifan secara keseluruhan terhadap rasio CAMEL yang sudah dihitung sebelumnya, mendapati predikat yang sehat. Hal ini mengartikan bahwa kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi dalam kondisi yang sehat atau kuat dari tahun 2020 hingga 2022.

Kata Kunci : Rasio, Keuangan, Kinerja

ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of BPR Nusamba Wlingi in reference to its health level through financial ratio analysis for the period 2020 - 2022. Applying quantitative descriptive method with documentation. The data applied is secondary data in the form of BPR Nusamba Wlingi's financial statements from 2020 to 2022. The data analysis technique applied is financial ratio analysis implementing the CAMEL factor. The findings of this study found that the capital, earning, and liquidity factors of BPR Nusamba Wlingi received a healthy predicate. In the management factor, the predicate is quite healthy. In addition, from the quality of earning assets, BPR Nusamba Wlingi was found to be in a less healthy predicate. Based on the overall assessment of the CAMEL ratios that have been calculated previously, the predicate is healthy. This means that the financial performance of BPR Nusamba Wlingi is in a healthy or strong condition from 2020 to 2022.

Keywords: Ratios, Finance, Performance

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia usaha meningkat dengan cepat, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah perusahaan, termasuk di dalamnya perusahaan di

bidang keuangan. Menurut Kasmir (2014:5), perusahaan keuangan atau lembaga keuangan yakni sebuah entitas yang bertindak sebagai wadah bagi perusahaan dalam sektor keuangan,

dengan kegiatan utamanya yakni menghimpun dana khalayak berpola simpanan serta penyaluran dana berpola pinjaman (kredit).

Menurut UU No. 4 Tahun 2023, yang dinamakan atas lembaga jasa keuangan (LJK) yakni suatu organisasi yang salah satunya beroperasi di lingkungan perbankan. Saat ini, lembaga jasa keuangan perbankan lebih dikenal oleh masyarakat di Indonesia, karena lembaga ini sudah dapat ditemui di seluruh wilayah Indonesia, disamping itu layanan dan jasa yang ditawarkan juga lebih lengkap daripada lembaga jasa keuangan lainnya. Bank sendiri diartikan sebagai badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau jenis lainnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Secara umum, bank menjadi sebuah perusahaan keuangan, didirikan yang bermaksud untuk mencapai laba yang maksimal. Guna pencapaian maksud tertentu, setiap segmen dalam bank harus dapat bekerjasama. Selain itu, perlu juga adanya analisis atas kinerja dari suatu bank sebagai salah satu bahan evaluasi yang nantinya dapat diupayakan langkah – langkah yang tepat agar kinerja bank dapat lebih baik. Guna Petarifan kinerja dari suatu bank, sebuah cara bisa dilihat akan kinerja keuangannya.

Salah satu elemen penting yang harus dianalisis dalam sebuah perusahaan yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan, menurut Fachrurrazi (2021:19), menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tahun tertentu dan berfungsi sebagai prediksi apakah kinerja keuangan perusahaan di masa depan akan meningkat atau menurun. Perkembangan kinerja ini diukur dengan data yang telah dimuat di laporan keuangan. Cara paling umum dan mudah atas pengukuran kinerja

keuangan adalah menganalisis rasio keuangan.

Suatu hitungan rasio yang memperlihatkan bagaimana elemen dalam laporan keuangan yang relevan juga penting yang saling berhubungan satu sama lain disebutkan dengan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2021:104). Biasanya, rasio dipakai untuk membandingkan setidaknya dua informasi keuangan perusahaan.

Temuan penganalisaan laporan keuangan akan memperlihatkan kondisi dan posisi perusahaan di era sekarang juga masa lalu. Selain itu, dari hasil analisis rasio juga mendapati akan kelemahan serta kekuatan perusahaan, nantinya bisa membantu dalam pengambilan keputusan terkait tindakan yang akan diambil untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, menjadikan maksud akan perusahaan yang sudah diatur bisa diterapkan.

Bank di Indonesia ada dua kelompok berdasarkan fungsinya: Bank Umum, yang menyediakan semua layanan perbankan kepada masyarakat, dan Bank Perkreditan Rakyat, yang berfokus memberikan layanan kepada masyarakat kecil. Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan sebagai bank yang tak menawarkan arus pembayaran, melainkan menjalankan bisnisnya secara tradisional dan sesuai dengan hukum Islam berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 (Ikhwan, 2023:51).

Bank Perkreditan Rakyat yakni bank tertentu yang terkenal karena lebih banyak pemberian layanan akan usaha kecil juga menengah (Mukhtar, 2016:101). Lokasinya yang dekat dengan masyarakat yang membutuhkan merupakan salah satu keunggulan BPR karena tujuannya yakni untuk melayani masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh bank umum dan menciptakan layanan perbankan yang merata bagi masyarakat (Mukhtar, 2016:102). Selain itu, BPR punya persyaratan yang lebih sederhana, penyaluran kredit yang lebih cepat, dan

sangat memahami kebutuhan nasabah. Selain itu, suku bunga pinjaman BPR biasanya lebih rendah daripada bank umum (Radiansyah et al., 2023:105).

Perkembangan dunia perbankan yang tinggi saat ini menyebabkan persaingan antar bank semakin ketat. Dampak persaingan ini lebih dirasakan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR), karena selain keterbatasan modal, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta kelemahan dalam sistem IT yang dimilikinya, kegiatan usaha yang ditawarkannya pun juga sedikit lebih kecil akan Bank Umum, yaitu BPR tak diizinkan untuk menerima simpanan dalam bentuk giro, melakukan kegiatan valas, perasuransian, juga tak diizinkan akan aktivitas lalu lintas pembayaran (Mukhtar, 2016:103). Disamping itu, kuantitas BPR di Indonesia juga masih tergolong banyak, menurut data yang didapat di website OJK, pada Desember 2022 jumlah BPR/BPRS mencapai 1.608 bank. Akan tetapi, tidak semua BPR/BRS tersebut punya kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan berita liputan6.com yang dilaporkan oleh Amani (2023, 10 Nov), menurut Purbaya Yudha Sadewa (Ketua Dewan Komisiner LPS) setiap tahunnya rata – rata terdapat 6 sampai 7 BPR/BPRS yang bangkrut dan dilikuidasi oleh LPS. Hingga akhir tahun 2023, menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) terdapat 131 bank yang telah dilikuidasi, seperti BPR Karya Remaja Indramayu di Jawa Barat dan BPR Bagong Inti Marga di Jawa Timur. Sementara itu, menurut Suwandi (Direktur Eksekutif Klaim dan Resolusi Bank LPS) faktor utama kebangkrutan pada BPR bukan disebabkan oleh persaingan antar bank, akan tetapi tata kelola bank yang kurang baik. Hal ini yang membuat ketertarikan bagi peneliti akan penganalisaan kinerja keuangan pada BPR.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusamba Wlingi yakni bagian dari Nusamba Group dan sebuah Bank

Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kabupaten Blitar yang aktivitas fungsinya sebagai mana bank yang lainnya, yaitu menyimpan dana dalam bentuk deposit dan tabungan kemudian penyalurannya dengan pola pinjaman atau kredit kepada khalayak yang membutuhkan. Alasan peneliti memilih BPR Nusamba Wlingi sebagai lokasi penelitian yakni karena pada tahun 2022 BPR Nusamba Wlingi mendapatkan penghargaan TOP 100 BPR Tahun 2022 dengan kategori BPR beraset Rp 100 Miliar ke atas yang diselenggarakan oleh Infobanknews.com. Selain itu, diantara 26 Bank anak perusahaan PT. Sentra Modal Harmoni, BPR Nusamba Wlingi pada tahun 2020 dan 2021 mendapatkan penghargaan sebagai BPR dengan Kinerja Bank Paling Baik. Berdasarkan beberapa prestasi yang telah diraih tersebut, dengan begitu peneliti tertarik akan meneliti kinerja keuangan dari BPR Nusamba Wlingi, khususnya pada tahun 2020 – 2022.

Penguraian penjelasan latar belakang tersebut, mendapati penulis tertarik akan penganalisaan tentang analisis keuangan, atas judul studi **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Metarif Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. BPR Nusamba Wlingi)”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana gambaran analisis rasio keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi pada tahun 2020 – 2022 ?
2. Bagaimana gambaran kinerja keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi berdasarkan tingkat kesehatan bank pada tahun 2020 – 2022 ?

TINJAUAN TEORI

Laporan Keuangan

Kasmir (2010: 68) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menjelaskan posisi keuangannya ada pada sebuah kartal keuangan tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Sebuah alur yang didapat setelah laporan keuangan selesai disusun agar dapat lebih gampang dimengerti oleh berbagai pihak adalah arti analisis laporan keuangan (Kasmir, 2010:92).

Analisis Rasio Keuangan

Komparasi angka – angka di laporan keuangan, baik yang dicapai dengan membandingkan antar elemennya atau pembagian sebuah kuantitas atas kuantitas yang lain adalah definisi atas rasio keuangan (Kasmir, 2010:104).

Kinerja Keuangan

Menurut Irfani (2020:181), kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai keberhasilan manajemen dalam mengendalikan uang dengan efektif dan efisien dalam bermacam – macam kegiatan perusahaan pada suatu waktu, menggunakan teknik dan instrumen analisis yang sudah digunakan secara luas.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank berdasarkan Ikatan Bankir Indonesia (2016:10), yaitu suatu evaluasi terhadap beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja atau kondisi bank, baik dengan kuantitatif juga kualitatif.

Bank

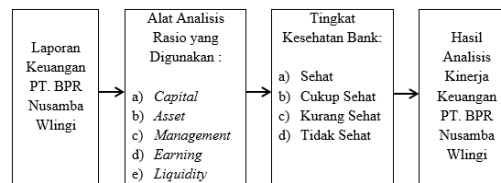
Prof. G.M. Verryn Stuart menyatakan bank sebagai organisasi dengan tujuan tanpa mengeluarkan uang baru, akan tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan tiap individu dengan memberi kredit menggunakan dana yang diperoleh dari individu lain (Hasibuan, 2009:2).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Apriani dan Hartanto (2019:38) menggambarkan Bank Perkreditan Rakyat sebagai lembaga keuangan yang menjalankan operasinya baik dengan cara lama maupun syariah dengan tidak beroperasi sebagai bank giro dan tidak

menyediakan layanan dalam lalu lintas pembayaran.

HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah, November 2023

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini mengaplikasikan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Kantor Pusat PT. BPR Nusamba Wlingi di Jl. Raya Tangkil 9A, Tangkil, Kec. Wlingi, Kabupaten Blitar , Jawa Timur 66184.

Populasi

Populasi terdiri dari laporan keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi pada periode tahun 2020 hingga 2022.

Sampel

Sampel berupa laporan keuangan PT. BPR Nusamba Wlingi pada periode tahun 2020 hingga 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data pada pengkajian ini menggunakan dokumentasi berupa data sekunder laporan keuangan dari laman resmi OJK di www.ojk.co.id.

Teknik Analisa Data

Studi ini menerapkan metode penelitian horizontal dengan perbandingan beberapa periode laporan keuangan untuk memahami perkembangan kinerja keuangan. Selain itu, studi ini mengaplikasikan teknik analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital (Modal)

Penilaian terhadap faktor modal diaplikasikan dengan rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Tabel 13. Modal dan ATMR

Tahun	Modal	ATMR
2020	20,536,848	87,654,747
2021	20,897,893	89,774,779
2022	21,166,551	93,201,397

Sumber : Data diolah, Januari 2024

Temuan perhitungan CAR dan nilai kredit dari BPR Nusamba Wlingi selama tahun 2020 – 2022 mendapati kondisi sehat, karena selama tiga tahun tersebut hasil CAR berada diatas 9,99% dengan hasil berturut – turut yaitu 23,43%, 23,28%, dan 22,71%, sedangkan nilai kreditnya berada diatas 100 yang mendapati hasil berturut – turut yaitu 235,3, 233,8, dan 228,1.

Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menggunakan rasio BDR (*Bad Debt Ratio*).

Tabel 17. Hasil BDR dan Nilai Kredit

Tahun	BDR	Nilai Kredit
2020	6,4%	60,67
2021	5,59%	66,07
2022	6%	63,3

Sumber : Data diolah, Januari 2024

Temuan perhitungan BDR dan nilai kredit BPR Nusamba Wlingi selama tahun 2020 – 2022 mendapati kondisi naik turun, dimana pada tahun 2020 nilai BDR yakni 6,4% dengan nilai kredit 60,67. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai BDR mendapati 5,59% dan nilai kredit 66,07. Sedangkan periode 2022 rasio BDR terjadi penurunan yang mendapati nilai 6% dengan nilai kredit 63,3.

Manajemen

Tabel 19. Hasil NPM

Tahun	NPM
2020	80,3%
2021	79,51%
2022	79,89%

Sumber : Data diolah, Januari 2024

Pada Periode 2020 nilai NPM yang diperoleh BPR Nusamba Wlingi mendapati rasio senilai 80,3%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan yang mendapati nilai senilai 79,51%. Periode 2022, rasio NPM terjadi peningkatan kembali yang mendapati nilai senilai 79,89%.

Earning (Rentabilitas)

Tabel 21. Hasil ROA dan Nilai Kredit

Tahun	ROA	Nilai Kredit
2020	7,05%	470 (maksimal 100)
2021	6,81%	454 (maksimal 100)
2022	6,01%	400,67 (maksimal 100)

Sumber : Data diolah, Januari 2024

Perhitungan rasio ROA dan nilai kredit BPR Nusamba Wlingi mendapati bahwa pada tahun 2020 nilai ROA BPR Nusamba Wlingi senilai 7,05% dengan nilai kredit senilai 470. Pada tahun 2021, nilai ROA menurun menjadi 6,81% dengan nilai kredit senilai 454. Begitu pula pada tahun 2022, nilai ROA menurun menjadi 6,01% dengan nilai kredit 400,67. Akan tetapi, selama tiga tahun tersebut BPR Nusamba Wlingi berada dalam kategori sehat, karena hasil rasio ROA berada diatas 1,5% dan nilai kredit yang diperoleh juga berada diatas 100.

Likuiditas

Tabel 23. Hasil LDR dan Nilai Kredit

Tahun	LDR	Nilai Kredit
2020	70,45%	178 (maksimal 100)
2021	69,96%	180,16 (maksimal 100)
2022	67,3%	190,8 (maksimal 100)

Sumber : Data diolah, Januari 2024

Mendapati bahwa rasio LDR selama tahun 2020 – 2022 BPR Nusamba Wlingi berada kategori sehat dan semakin baik setiap tahunnya, karena selama tiga tahun tersebut rasio LDR ada dibawah 94,75% dengan nilai berturut – turut yaitu 70,45%, 69,96%, dan 67,%, serta nilai kredit yang diperoleh juga berada diatas nilai 100 dengan hasil perhitungan berturut – turut yaitu 178, 180,16, dan 190,8.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi dan pembahasan diatas mengenai temuan analisis rasio keuangan pada BPR Nusamba Wlingi tahun 2020 – 2022 dengan mengaplikasikan faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*) mendapati bahwa, perhitungan *capital* selama tahun 2020 – 2022 BPR Nusamba Wlingi berada dalam predikat sehat, hal ini mengartikan bahwa modal yang dipunya oleh bank cukup untuk menutupi kerugian operasional yang kemungkinan bisa ada. Selanjutnya pada penilaian kualitas aset produktif hasil rasio mendapati bahwa bank berada dalam predikat kurang sehat, mengartikan bahwa kualitas aktiva produktif yang bermasalah relatif mengalami peningkatan yang apabila dibiarkan bisa berdampak pada meningkatnya risiko gagal bayar.

Pada penilaiin manajemen mendapati hasil predikat cukup sehat, mengartikan bahwa selama tiga tahun tersebut pengelolaan beban yang dikeluarkan oleh bank cukup baik menjadikan tingkat pengembalian laba yang didapatkan juga cukup baik. Sedangkan pada penilaian *earning*, mendapati hasil bahwa bank berada dalam predikat sehat, masalah ini diartikan sebagai bank tergolong baik dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi bank.

Penilaian likuiditas, mendapati bank pada predikat sehat, diartikan sebagai bank mampu untuk memenuhi utang jangka pendeknya apabila ditagih sewaktu – waktu karena tingkat likuiditasnya yang baik. Selanjutnya, dari temuan analisis rasio yang ada, mendapati kinerja keuangan BPR Nusamba Wlingi yang dinilai secara keseluruhan pada faktor CAMEL berdasarkan tingkat kesehatan bank tahun 2020 – 2022 mendapati predikat sehat, karena selama tiga tahun berturut – turut nilai kredit mendapati senilai 84, 86, dan 85.

Saran

1. Bagi Bank
 - a. Diharapkan lebih selektif dan hati – hati akan pemberian kredit kepada nasabah, dilakukan agar bisa mengurangi risiko terjadinya kredit macet dimasa mendatang.
 - b. Diharapkan dapat lebih efektif menegluarkan beban operasional, agar laba bersih yang didapatkan meningkat.
 - c. Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya pada tahun-tahun mendatang.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan untuk menambah periode penelitian dan rasio keuangan lainnya, agar hasil perhitungan yang diperoleh dapat lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Amani, N. K. (2023, November 10). *Banyak BPR Kolaps, Ternyata Ini Alasannya*. Retrieved November 15, 2023, from liputan6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5449878/banyak-bpr-kolaps-ternyata-ini-alasannya?page=2>
- Apriani, R., & Hartanto. (2019). *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2023). *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.

Pemerintah Indonesia. *Undang - Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. Jakarta